

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel keseimbangan kehidupan kerja ( $X_1$ ) dan perilaku kewargaan organisasi ( $X_2$ ) yang merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan kinerja karyawan ( $Y$ ) yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di CV. Cipta Cekas Grafika.

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh keseimbangan kehidupan kerja dan perilaku kewargaan organisasi terhadap kinerja karyawan. Penulis telah melakukan penelitian dari bulan Februari 2020 sampai dengan penelitian ini berakhir. Responden dalam penelitian ini adalah 62 karywan yang merupakan keseluruhan pegawai tetap di CV. Cipta Cekas Grafika.

#### **3.2. Metode penelitian**

Pada suatu penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011, p. 1).

Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan metode survey eksplanatory. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditentukan fakta atau keterangan secara factual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 17).

Metode survey ini penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel keseimbangan kehidupan kerja ( $X_1$ ), variabel perilaku kewargaan organisasi ( $X_2$ ) dan variabel kinerja karyawan ( $Y$ ) di CV. Cipta Cekas Grafika.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh keseimbangan kehidupan kerja dan perilaku kewargaan organisasi terhadap kinerja karyawan di CV. Cipta Cekas Grafika.

### **3.3. Desain Penelitian**

#### **3.3.1. Operasional Variabel Penelitian**

Operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian. Oleh karena itu, operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan realibitas yang tinggi (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 37).

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Menurut (Setyosari, 2010, p. 126) mengatakan bahwa, “variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian”. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (independent variable), dan variabel terikat atau variabel terhangut (dependent variable). Menurut Tuckman dalam (Setyosari, 2010, p. 128) menyatakan bahwa:

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu keseimbangan kehidupan kerja sebagai variabel pertama (variabel  $X_1$ ), perilaku kewargaan organisasi sebagai variabel bebas kedua (variabel  $X_2$ ) dan kinerja karyawan sebagai variabel terikat (variabel  $Y$ ). Maka bentuk operasionalnya adalah sebagai berikut.

##### **3.3.1.1. Operasional Variabel Keseimbangan Kehidupan Kerja**

Keseimbangan kehidupan kerja didefinisikan sebagai sejauh mana suatu individu terikat secara bersama di dalam pekerjaan dan keluarga, dan sama-sama puas dengan peran dalam pekerjaan dan peran dalam keluarganya (Asepta, 2017, p. 79). Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket persepsi karyawan terhadap keseimbangan kehidupan kerja. Semakin tinggi skor seseorang, semakin tinggi tingkat persepsinya terhadap keseimbangan kehidupan kerja. Indikator variabel ini meliputi keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan dan keseimbangan kepuasan. Tabel 3.1. merupakan operasional variabel keseimbangan kehidupan kerja.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Keseimbangan Kehidupan Kerja**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Keseimbangan Kehidupan Kerja ( $X_1$ )	Keseimbangan waktu	Ketersediaan waktu untuk melakukan rekreasi	Interval	1
		Ketersediaan waktu untuk berkumpul bersama keluarga atau teman	Interval	2
		Ketersediaan waktu untuk menjalani hobi	Interval	3
	Keseimbangan keterlibatan	Ketepatan waktu dalam kerja	Interval	4
		Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	Interval	5
		Fleksibilitas dalam melaksanakan kewajibannya di keluarga	Interval	6
		Keterlibatan dalam setiap pekerjaan	Interval	7
	Keseimbangan kepuasan	Keikutsertaan dalam organisasi atau komunitas	Interval	8
		Ketercapaian target pekerjaan	Interval	9
		Terakomodasinya kebutuhan pribadi	Interval	10
		Kenyamanan dalam menjalankan peran yang dimiliki	Interval	11

### 3.3.1.2. Operasional Variabel Perilaku Kewargaan Organisasi

Perilaku kewargaan organisasi didefinisikan sebagai perilaku yang melebihi kewajiban formal (*extra role*) yang tidak berhubungan dengan kompensasi langsung namun lebih kepada

Destry Yayu Ramdhani, 2020

PENGARUH KESEIMBANGAN KEHIDUPAN KERJA DAN PERILAKU KEWARGAAN ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN CV. CIPTA CEKAS GRAFIKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perilaku sosial dari masing-masing individu untuk bekerja melebihi apa yang diharapkan (Prihatsanti & Dewi, 2010, p. 12) Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket persepsi karyawan terhadap perilaku kewargaan organisasi. Semakin tinggi skor seseorang, semakin tinggi tingkat persepsinya terhadap perilaku kewargaan organisasi. Indikator variabel ini meliputi OCB-O atau OCB-organisasional dan OCB-I atau OCB-interpersonal. OCB-O merupakan perilaku yang menguntungkan organisasi secara umum sedangkan OCB-I merupakan perilaku yang memberi manfaat secara tidak langsung pada individu lainnya (Williams & Anderson, 1991, p. 162). OCB-O mencakup dimensi *sportsmanship*, *civic virtue* dan *conscientiousness*. Sedangkan OCB-I mencakup dimensi *altruism*, *courtesy*, *peacekeeping* dan *cheerleading* (Williams & Anderson, 1991, p. 162). Tabel 3.2. merupakan operasional variabel perilaku kewargaan organisasi.

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Perilaku Kewargaan Organisasi**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Perilaku Kewargaan Organisasi (X <sub>2</sub> )	Perilaku Kewargaan Organisasi organisasional (OCB-O)	Kesediaan untuk menerima keadaan yang kurang ideal	Interval	12
Perilaku kewargaan organisasi atau <i>organizational citizenship behaviour</i> (OCB) dibagi menjadi dua kategori diantaranya OCB-O atau OCB-organisasional dan OCB-I atau OCB-interpersonal. OCB-O merupakan		Kerelaan bekerja tanpa mengajukan keberataan	Interval	13
		Kesediaan membantu tim menyelesaikan tugas	Interval	14
		Adaptabilitas dengan perubahan	Interval	15
		Inisiatif dalam melakukan perubahan	Interval	16
		Ketercapaian kerja melebihi target yang ditentukan	Interval	17
		Kesediaan untuk bekerja melebihi jam kerja	Interval	18

perilaku yang menguntungkan organisasi secara umum sedangkan OCB-I merupakan perilaku yang memberi manfaat secara tidak langsung pada individu lainnya (Williams & Anderson, 1991, p. 161)	Perilaku Kewargaan Organisasi – Interpersonal (OCB-I)	Kesediaan untuk membantu rekan kerja yang mengalami masalah/kesulitan	Interval	19
		Kesediaan menggantikan peran/pekerjaan rekan kerja yang berhalangan hadir	Interval	20
		Apresiasi terhadap pekerjaan yang dilakukan rekan kerja	Interval	21
		Kesediaan untuk berinteraksi dengan seluruh rekan kerja	Interval	22
		Kesediaan untuk menyelesaikan masalah interpersonal	Interval	23
		Kesediaan untuk membantu rekan kerja dalam meningkatkan prestasi	Interval	24

### 3.3.1.3. Operasional Variabel Kinerja Karyawan

Kinerja didefinisikan sebagai prestasi kerja atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai pegawai persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, Manajemen Sumber Daya Manusia, 2009, p. 9). Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket persepsi karyawan terhadap kinerja karyawan. Semakin tinggi skor seseorang, semakin tinggi tingkat persepsinya terhadap kinerja karyawan. Indikator variabel ini meliputi kualitas (*quality*), kuantitas (*quantity*), batas waktu kerja (*timeliness*), efektivitas biaya (*cost*

*effectiveness*), kebutuhan pengawasan (*need for supervision*), dan *interpersonal impact*. Tabel 3.3. merupakan operasional variabel kinerja karyawan.

**Tabel 3. 3**  
**Operasional Variabel Kinerja Karyawan**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu. Bernardin dan Russel dalam (Rahayu, 2014, p. 3)	Kualitas ( <i>Quality</i> )	Kesesuaian produk yang dihasilkan dengan standar	Interval	25
		Kelengkapan komponen dalam produk yang dihasilkan	Interval	26
	Kuantitas ( <i>Quantity</i> )	Kesesuaian jumlah produk yang dihasilkan dengan target produksi	Interval	27
		Kesesuaian jumlah produk yang dihasilkan dengan jumlah yang dipesan	Interval	28
		Ketepatan waktu dalam menyelesaikan produk	Interval	29
	Batas Waktu Kerja ( <i>Timeliness</i> )	Kesediaan untuk menyelesaikan produk dalam waktu yang lebih cepat	Interval	30
		Kesediaan untuk menggunakan waktu yang ada untuk aktivitas yang bermanfaat bagi organisasi	Interval	31
		Kesesuaian penggunaan sumber daya dengan kebutuhan produksi	Interval	32
	Efektivitas Biaya ( <i>Cost Effectiveness</i> )	Pengoptimalan penggunaan sumber daya untuk memperoleh keuntungan lebih.	Interval	33
		Kesediaan untuk mengantisipasi kesalahan dalam bekerja	Interval	34
		Kemandirian dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam bekerja	Interval	35
	Kebutuhan Pengawasan ( <i>Need For Supervision</i> )	Kesediaan untuk bekerja dengan baik diluar pengawasan	Interval	36
		Kesediaan untuk memberikan ide atau gagasan bagi perusahaan	Interval	37
	<i>Interpersonal Impact</i>			

Inisiatif dalam memberikan inovasi bagi kemajuan perusahaan	Interval	38
Kesediaan untuk berdiskusi dengan rekan kerja	Interval	39
Kesediaan untuk bekerja sama dengan rekan kerja	Interval	40

### 3.3.2. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki atau cara karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi diperhatikan dalam suatu penelitian (pengamatan) (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 129). Pada langkah pertama, peneliti harus menentukan populasi sasaran. Istilah populasi sasaran mendefinisikan sebagai populasi yang nantinya akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, pp. 130-131).

Pada saat setelah peneliti menentukan secara tegas populasi sasarannya, kemudian suatu hal terjadi sehingga peneliti tidak bisa memperoleh keterangan mengenai populasi sasarannya sehingga populasi yang ditelitinya berbeda (lebih kecil) dari populasi sasarannya maka populasi inilah yang dinamakan dengan populasi studi (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa apabila seorang peneliti hendak melakukan penelitian populasi kemudian memperoleh data yang lebih kecil dari populasi sasarannya maka penelitian tersebut tetap melakukan penelitian populasi.

Populasi sasaran dalam penelitian ini ialah karyawan tetap di Cv. Cipta Cekas Grafika yang berjumlah 62 karyawan. Adapun data karyawan tetap di Cv. Cipta Cekas Grafika adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 4**  
**Jumlah Populasi**

No	Bagian	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	Produksi	48	77,4%
2.	Marketing	2	3,2%
3.	Financial Advisor	3	4,8%
4.	General Affair	9	14,5%
	Jumlah	62	100%

Sumber: Personalia CV. Cipta Cekas Grafika

Berdasarkan table 3.4 jumlah dari keseluruhan karyawan tetap di Cv. Cipta Cekas Grafika yang merupakan unit analisis yang menjadi populasi sebanyak 62 orang.

### **3.3.3. Sumber data**

Menurut Fuad Masúd (2004) dalam (Husnawati, 2006, p. 48) jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, yakni:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dan data yang dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan/ Pernyataan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan variabel keseimbangan kehidupan kerja, perilaku kewargaan organisasi dan kinerja karyawan tetap. Data ini akan didapatkan dari pengisian kuesioner yang telah disiapkan peneliti dan dijawab oleh pada responden.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data ini dapat diperoleh melalui literature, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.



### 3.3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 38). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuisisioner atau angket.

Kuesioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengujian pertanyaan-pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan atau pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Kuesioner terstruktur adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda ceklis (✓) pada jawaban yang dipilih (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, pp. 44-45). Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan *Rating Scale*.

*Rating scale* atau skala bertingkat dilakukan dengan memberikan rating secara langsung terhadap setiap pernyataan yang ada, rating yang peneliti gunakan mulai dari 1-5. Sehingga responden bisa langsung memilih rating antara 1-5 yang lebih cocok dengan pengalamannya atau yang bisa menggambarkan dirinya.

### 3.3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena-fenomena di dalam penelitian. Peneliti menggunakan instrument penelitian berupa angket secara tertutup dengan menyediakan alternatif jawaban untuk dipilih responden. Angket disusun menggunakan *rating scale* dengan pemberian *rating* secara langsung mulai dari 1-5.

Adapun rincian kisi-kisi instrumen dari variabel keseimbangan kehidupan, komitmen organisasi dan kinerja karyawan sebagai berikut.

#### 1. Instrumen Keseimbangan Kehidupan Kerja

Indikator keseimbangan kehidupan kerja yang telah dijabarkan kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir pernyataan-pernyataan sebagai berikut.

**Tabel 3. 5**  
**Kisi-kisi Instrumen Keseimbang Kehidupan Kerja**

Variabel Bebas	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Keseimbangan	Keseimbangan waktu	1, 2, 3, 4, 5	5
Kehidupan Kerja	Keseimbangan keterlibatan	6, 7, 8	3
	Keseimbangan kepuasan	9, 10, 11	3
Jumlah Butir Pernyataan			11

2. Instumen Perilaku Kewargaan Organisasi

Indikator perilaku kewargaan organisasi yang telah dijabarkan kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrument dan dibuat menjadi butir pernyataan-pernyataan sebagai berikut.

**Tabel 3. 6**  
**Kisi-kisi Instrumen perilaku Kewargaan Organisasi**

Variabel bebas	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Perilaku	Perilaku Kewargaan	12, 13, 14, 15,	7
Kewargaan	Organisasi - organisasional (OCB-O)	16, 17, 18	
Organisasi	Perilaku Kewargaan	19, 20, 21, 22,	6
	Organisasi – Interpersonal (OCB-I)	23, 24	
Jumlah Butir Pernyataan			13

3. Instumen Kinerja Karyawan

Indikator kinerja karyawan yang telah dijabarkan kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrument dan dibuat menjadi butir pernyataan-pernyataan sebagai berikut.

**Tabel 3. 7**  
**Kisi-kisi Instrumen Kinerja Karyawan**

Variabel Terikat	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Kinerja Karyawan	Kualitas ( <i>Quality</i> )	25, 26	2
	Kuantitas ( <i>Quantity</i> )	27, 28	2
	Batas Waktu ( <i>Timeliness</i> )	29, 30, 31	3
	Efektifitas Biaya ( <i>Cost effectiveness</i> )	32, 33	2
	Kebutuhan Pengawasan ( <i>Need for supervision</i> )	34, 35, 36	3
	<i>Interpersonal Impact</i>	37, 38, 39, 40	4
Jumlah Butir Pernyataan			16

Selanjutnya peneliti membutuhkan alat ukur untuk pengujian instrument. Pengujian terhadap instrument (alat ukur) meliputi dua hal yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kecenderungan keliru dapat diminimalkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa validitas dan reliabilitas adalah tempat kedudukan untuk menilai kualitas semua alat ukur dan prosedur pengukuran (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 49).

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan uji instrument penelitian di CV. Idzhar Bandung dengan jumlah responden sebanyak 20 karyawan tetap. Tempat uji instrument dipilih karena sama-sama bergerak pada bidang *graphic design* dan *merchandising*.

### 3.3.5.1. Uji Validitas

Dalam suatu penelitian, untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrument maka dilakukan uji validitas. Suatu instrument penelitian dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 49). Maka uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang dipakai benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Apabila instrument itu valid, maka instrument tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Uji validitas yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrument kriteria

pengujinya dilakukan dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{table}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  atau 5%, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{table}$ , maka instrument penelitian dinyatakan valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{table}$ , maka instrument penelitian dinyatakan tidak valid.

Uji coba kuesioner dilakukan terhadap 20 responden yang merupakan karyawan di CV. Idzhar Bandung. Data yang telah terkumpul kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya. Untuk melakukan pengukuran validitas peneliti menggunakan *software* SPSS Version 25.0 dengan rumus *Product Moment Person* dan dengan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Berikut ini langkah-langkah pengujian validitas menggunakan *software* SPSS Version 25.0 :

1. Input data per item dan totalnya dari setiap variable (variable  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
2. Klik menu *analyse* → *correlate* → *bivariate*
3. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak variables yang ada disebelah kanan, lalu centang *pearson*, *two tailed*, dan *flag significant correlation* dan terakhir klik OK.

Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3. 8**  
**Hasil Uji Validitas Keseimbangan Kehidupan Kerja (X1)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{table}$	Keterangan
1.	0,468	0,444	Valid
2.	0,114	0,444	Tidak Valid
3.	0,405	0,444	Tidak Valid
4.	0,595	0,444	Valid
5.	0,689	0,444	Valid
6.	0,392	0,444	Tidak Valid
7.	0,706	0,444	Valid
8.	0,660	0,444	Valid
9.	0,689	0,444	Valid
10.	0,496	0,444	Valid
11.	0,489	0,444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada table 3.8 dapat diketahui bahwa 3 item dari 11 item tidak valid atau  $r_{hitung} < r_{table}$ , maka item yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 8 item pernyataan. Pernyataan yang valid sudah mewakili tiap indikator dan dapat mengukur variabel  $X_1$  yang diteliti. Sehingga pernyataan yang tidak valid tidak peneliti gunakan untuk sebaran keusioner selanjutnya.

**Tabel 3. 9**  
**Hasil Uji Validitas Perilaku Kewargaan Organisasi (X2)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{table}$	Keterangan
1.	0,484	0,444	Valid
2.	0,575	0,444	Valid
3.	0,840	0,444	Valid
4.	0,576	0,444	Valid
5.	0,787	0,444	Valid
6.	0,873	0,444	Valid
7.	0,478	0,444	Valid
8.	0,853	0,444	Valid
9.	0,766	0,444	Valid
10.	0,772	0,444	Valid
11.	0,805	0,444	Valid
12.	0,787	0,444	Valid
13.	0,937	0,444	Valid

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa 13 item pernyataan Perilaku Kewargaan Organisasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya valid karena  $r_{hitung} > r_{table}$ .

**Tabel 3. 10**  
**Hasil Uji Validitas Kinerja Karyawan (Y)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{table}$	Keterangan
1.	0,934	0,444	Valid
2.	0,368	0,444	Tidak Valid
3.	0,586	0,444	Valid
4.	0,848	0,444	Valid
5.	0,690	0,444	Valid
6.	0,954	0,444	Valid
7.	0,935	0,444	Valid
8.	0,866	0,444	Valid
9.	0,860	0,444	Valid
10.	0,948	0,444	Valid
11.	0,814	0,444	Valid
12.	0,840	0,444	Valid
13.	0,797	0,444	Valid
14.	0,864	0,444	Valid
15.	0,771	0,444	Valid
16.	0,845	0,444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada table 3.10 dapat diketahui bahwa 1 item dari 16 item tidak valid atau  $r_{hitung} < r_{table}$ , maka item yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 15 item pernyataan. Pernyataan yang valid sudah mewakili tiap indikator dan dapat mengukur variabel Y yang diteliti.

### 3.3.5.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data yang kedua yaitu uji reliabilitas instrumen. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya. Maka tujuan dari dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 56).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS. Berikut ini langkah-langkat pengujian reliabilitas menggunakan *software SPSS Version 25.0*:

1. Input data per item dan totalnya dari setiap variable (variable  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$ ) masing-masing ke dalam SPSS.
2. Klik menu *analyse* → *scale* → *reliability analysis*
3. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak item yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik OK.

Adapun hasil pengujian reliabilitas disajikan pada table di bawah ini.

**Tabel 3. 11**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$**

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		$r_{hitung}$	$r_{table}$	
1.	Keseimbangan Kehidupan Kerja	0,753	0,444	Reliabel
2.	Perilaku Kewargaan Organisasi	0,927	0,444	Reliabel
3.	Kinerja Karyawan	0,962	0,444	Reliabel

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas variable  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  dinyatakan reliable karena nilai  $r_{hitung} > r_{table}$ . Nilai  $r_{hitung}$  pada variabel Keseimbangan Kehidupan Kerja ( $X_1$ ) sebesar 0,753; Perilaku Kewargaan Organisasi ( $X_2$ ) sebesar 0,927; dan Kinerja Karyawan ( $Y$ ) sebesar 0,962 dimana nilai  $r_{hitung}$  tersebut lebih besar dari nilai  $r_{table}$  yang sebesar 0,444. Hal ini juga membuktikan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten untuk mengukur gejala yang sama. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan, artinya tidak ada hal yang menjadi kendala dalam melakukan penelitian ini karena sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

### **3.3.6. Pengujian Persyaratan Analisis Data**

#### **3.3.6.1. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Pengujian ini berkenaan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas ini mengasumsikan bahwa skor setiap variable memiliki varians yang homogen (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 264).

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah perhitungan homogenitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu aplikasi SPSS *Version 25.0*. Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam *Test of Homogeneity of Variances* sebagai berikut.

1. Buka program SPSS dengan klik *Start → All Programs → IBM Statistics 25.0*.
2. Pada halaman SPSS 25.0 yang terbuka, klik *Variabel View*.
3. Selanjutnya pada baris pertama kolom *Name* ketik  $X_1$  dan pada kolom *Label* ketik Keseimbangan Kehidupan Kerja. Pada baris kedua kolom *Name* diisi dengan  $X_2$  dan pada kolom *Label* ketik Perilaku Kewargaan Organisasi. Pada kolom *Name* baris ketiga ketik  $Y$  kemudian pada kolom *Label* ketikan Kinerja Karyawan. Pastikan kolom *Decimals* diganti menjadi 0, kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale* dan kolom lainnya diisi sesuai *default*.
4. Kemudian masuk ke halaman *Data View* dengan klik *Data View*. Selanjutnya isikan data sesuai dengan skor total variable  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  yang diperoleh dari responden.
5. Selanjutnya klik *Analyze → Compare Means → One Way ANOVA*.
6. Setelah itu akan terbuka kotak dialog *One Way ANOVA*.
7. Masukkan variable  $Y$  ke kotak *Dependent List* dan variable  $X_1$  dan  $X_2$  ke kotak *Factor* setelah itu klik *Options*.
8. Untuk melakukan uji homogenitas, pada kotak dialog *One Way ANOVA: Options* beri tanda centang pada *Homogeneity of variance test*. Klik *Continue* maka akan muncul kotak dialog sebelumnya.
9. Klik *OK* maka hasil perhitungan akan muncul.
10. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
  - a. Jika nilai  $\text{sig.} > 0,05$  maka variasi data dinyatakan homogen.
  - b. Jika nilai  $\text{sig.} < 0,05$  maka variasi data dinyatakan tidak homogen.

### 3.3.6.2. Uji Linieritas

Uji persyaratan regresi yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas bersifat linier. Asumsi linieritas dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus yang artinya peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 267).



Pengujian linieritas ini peneliti lakukan dengan menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu aplikasi SPSS *Version 25.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM Statistics 25.0*.
2. Pada halaman SPSS 25.0 yang terbuka, klik *Variabel View*.
3. Selanjutnya pada baris pertama kolom *Name* ketik  $X_1$  dan pada kolom *Label* ketik Keseimbangan Kehidupan Kerja. Pada baris kedua kolom *Name* diisi dengan  $X_2$  dan pada kolom *Label* ketik Perilaku Kewargaan Organisasi. Pada kolom *Name* baris ketiga ketik  $Y$  kemudian pada kolom *Label* ketikan Kinerja Karyawan. Pastikan kolom *Decimals* diganti menjadi 0, kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale* dan kolom lainnya diisi sesuai *default*.
4. Kemudian masuk ke halaman *Data View* dengan klik *Data View*. Selanjutnya isikan data sesuai dengan skor total variable  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  yang diperoleh dari responden.
5. Selanjutnya klik *Analyze* → *Compare Means* → *Means*
6. Masukkan variable  $Y$  ke kotak *Dependent List* dan variable  $X_1$  dan  $X_2$  ke kotak *Independent List*. Setelah itu klik *Options*.
7. Pada kotak dialog *Means: Options* beri tanda centang pada *Test for Linierity*. Lalu klik *Continue*.
8. Pada kotak dialog sebelumnya klik *OK* maka hasil perhitungan linieritas akan muncul.
9. Membuat kesimpulan dengan kriteria:
  - a. Jika nilai sig. Linierity  $< 0,05$  atau nilai sig. *Deviation from linierity*  $> 0,05$  maka data dinyatakan berpola linier.
  - b. Jika nilai sig. Linierity  $> 0,05$  atau nilai sig. *Deviation from linierity*  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak berpola linier.

### 3.3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data agar lebih dipahami. Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian (Noor, 2012, p. 163).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2011, p. 244).

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi.

#### 3.3.7.1. Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif.

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka yang diperoleh, serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan mudah dipahami. Sehingga nantinya kumpulan data yang disajikan akan terlihat ringkas dan rapi (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 27).

Termasuk dalam statistika deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi (Sugiyono, 2011, p. 148).

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui tingkat Keseimbangan kehidupan kerja karyawan di CV. Cipta Cekas Grafika mengetahui tingkat Perilaku kewargaan karyawan di CV. Cipta Cekas Grafika, mengetahui tingkat kinerja karyawan di CV. Cipta Cekas Grafika.

Adapun ukuran pemusatan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata.

Rata-rata (mean) hitung merupakan jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyaknya data. Rata-rata hanya dapat dipergunakan bila skala pengukuran datanya minimal interval. Symbol rata-rata adalah  $\mu$  (baca my) untuk populasi, dan  $\bar{x}$  (baca x – bar) untuk sampel. Sebelum kita menentukan rata-rata, langkah pertama yang harus kita tentukan adalah apakah data yang kita kumpulkan itu sudah dikelompokkan atau belum. Pentingnya data sudah dikelompokkan atau belum adalah untuk menentukan rumus yang akan digunakan (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 95).

Rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang belum dikelompokkan atau tanpa pengelompokan, dimana datanya  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dengan data n buah adalah:

$$X = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Setelah dikelompokkan, maka dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

$X_i$  = Titik tengah masing-masing kelas

$F_i$  = Frekuensi masing-masing kelas

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variable penelitian digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai interval kelima digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang} = \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Lebar interval} = \text{rentang} : \text{banyaknya interval} = 4 : 5 = 0,8$$

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 1,00; interval kedua memiliki batas bawah 1,80; interval ketiga memiliki batas bawah 2,60; interval keempat memiliki batas bawah 3,40; dan interval kelima memiliki batas bawah 4,20. Selanjutnya disajikan kriteria penafsiran skor rata-rata seperti table dibawah ini.

**Table 1**  
**Tabel Penafsiran Nilai r**

Besarnya Nilai Rata-rata	Penafsiran
4,20 – 5,00	Sangat tinggi
3,40-4,19	Tinggi
2,60-3,39	Sedang

1,80 – 2,56	Rendah
1,00 – 1,79	Sangat rendah

### 3.3.7.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik non parametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini, menggunakan analisis parametris karena menggunakan data interval. Ciri analisis data interval adalah menggunakan rumus statistic tertentu (seperti uji t, uji F dan lain sebagainya).

Analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4, 5, dan 6 yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh keseimbangan kehidupan kerja terhadap kinerja karyawan, pengaruh perilaku kewargaan organisasi terhadap kinerja karyawan serta pengaruh keseimbangan kehidupan kerja dan perilaku kewargaan organisasi terhadap kinerja karyawan di CV. Cipta Cekas Grafika.

Teknik analisis data inferensial terdiri dari 4 langkah pertama merumuskan hipotesis statistic, menghitung regresi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

### 3.3.8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara secara teoritis, dan hipotesis itu merupakan jawaban sementara yang perlu di uji kebenarannya melalui fakta-fakta (Irianto, 2010, p. 97).

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban secara empiric (Sugiyono, 2011, p. 70). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah berikut ini.

#### 3.3.8.1. Merumuskan Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik terdiri atas hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ). Terdapat tiga hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat Pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di CV Cipta Cekas Grafika.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  : Terdapat Pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di CV Cipta Cekas Grafika.

#### Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$  : Tidak terdapat Pengaruh Perilaku Kewargaan Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan di CV Cipta Cekas Grafika.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$  : Terdapat Pengaruh Perilaku Kewargaan Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan di CV Cipta Cekas Grafika.

#### Hipotesis 3

$H_0 : \beta_2 = 0$  : Tidak Terdapat Pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja dan Perilaku Kewargaan Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan di CV Cipta Cekas Grafika.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$  : Terdapat Pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja dan Perilaku Kewargaan Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan di CV Cipta Cekas Grafika.

### 3.3.8.2. Menghitung Persamaan Regresi

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, terdapat tiga persamaan regresi yang harus dihitung. Persamaan regresi untuk Hipotesis 1 dan Hipotesis 2 menggunakan analisis regresi sederhana. Persamaan regresi untuk Hipotesis 3 menggunakan analisis regresi ganda. Analisis regresi digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 213). Dalam penelitian ini, terdapat dua persamaan regresi yang akan digunakan, yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Model persamaan regresi sederhana adalah  $\hat{y} = \alpha + bx$  dimana  $\hat{y}$  adalah variabel tak bebas (terikat),  $x$  adalah variabel bebas,  $\alpha$  adalah penduga bagi intercept ( $\alpha$ ),  $b$  adalah penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ ), dan  $\alpha$ ,  $\beta$  adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 214).

Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengidentifikasi atau meramalkan (memprediksi) nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 223).

Dalam analisis regresi ganda ini variabel terikat yaitu kinerja karyawan ( $Y$ ) dan yang mempengaruhinya yaitu keseimbangan kehidupan kerja ( $X_1$ ) dan perilaku kewargaan organisasi ( $X_2$ ). Persamaan regresi ganda tersebut adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = Variabel dependen yaitu kinerja karyawan  
 $a$  = Konstanta  
 $b_1$  = koefisien regresi untuk keseimbangan kehidupan kerja  
 $b_2$  = koefisien regresi untuk perilaku kewargaan organisasi  
 $X_1$  = Variabel keseimbangan keseimbangan kehidupan kerja  
 $X_2$  = Variabel perilaku kewargaan organisasi

Persamaan regresi untuk ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian dihitung dengan menggunakan Aplikasi SPSS *version 25.0*. berikut adalah langkah-langkah menghitung persamaan regresi dengan menggunakan SPSS *version 25.0*.

1. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM Statistics 25.0*.
2. Pada halaman SPSS 25.0 yang terbuka, klik *Variabel View*.
3. Selanjutnya pada baris pertama kolom *Name* ketik  $X_1$  dan pada kolom *Label* ketik Keseimbangan Kehidupan Kerja. Pada baris kedua kolom *Name* diisi dengan  $X_2$  dan pada kolom *Label* ketik Perilaku Kewargaan Organisasi. Pada kolom *Name* baris ketiga ketik  $Y$  kemudian pada kolom *Label* ketikan Kinerja Karyawan. Pastikan kolom *Decimals* diganti menjadi 0, kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale* dan kolom lainnya diisi sesuai *default*.
4. Kemudian masuk ke halaman *Data View* dengan klik *Data View*. Selanjutnya isikan data sesuai dengan skor total variable  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  yang diperoleh dari responden.
5. Selanjutnya klik *Analyze* → *regression* → *Linier*. Kemudian akan terbuka kotak dialog *Linier Regression*.
6. Masukkan variable  $Y$  ke kotak *Dependent List* dan variable  $X_1$  dan  $X_2$  ke kotak *Independent List*.
7. Klik tombol *Statistics*, kemudian akan muncul kotak dialog *Linier Regression: Statistics*.
8. Klik OK, maka hasil perhitungan akan muncul.

### 3.3.8.3. Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terdapat dua uji signifikansi yaitu Uji t dan Uji F. Uji t digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi Hipotesis 1 dan 2, sedangkan Uji F digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi Hipotesis 3. Uji t digunakan pada uji

hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Sedangkan uji F digunakan pada uji hipotesis secara simultan dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hasil uji t dan uji F terdapat langkah-langkah yang perlu diikuti sebagai berikut:

1. Buka dokumen hasil persamaan regresi yang telah disimpan dengan program SPSS *version 25.0*.
2. Klik *File Eksplorer* → cari file hasil perhitungan persamaan regresi → buka menggunakan SPSS *version 25.0*.
3. Lihat tabel *coefficients<sup>a</sup>* untuk melihat hasil uji t dan tabel ANOVA<sup>a</sup> untuk melihat hasil uji F pada dokumen yang telah terbuka.
4. Pada kedua kolom sebelah kanan terdapat nilai t atau F dan Sig yang merupakan hasil dari uji signifikansi

Uji t dalam penelitian ini mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. < 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
2. Jika nilai sig. > 0,05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

Uji F dalam penelitian ini mengikuti ketentuan sebagai berikut.

1. Jika nilai sig. < 0,05 atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
2. Jika nilai sig. > 0,05 atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

#### 3.3.8.4. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Oleh karena itu sebelum menghitung koefisien determinasi harus diketahui dahulu nilai koefisien korelasi. Adapun rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x^2)][n \sum y^2 - (\sum y^2)]}}$$

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variable X dan variable Y. nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variable terikat yang berarti.

1. Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $=1$ , maka korelasi antara kedua variable sangat kuat dan positif.

2. Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variable sangat lemah dan negative.
3. Jika nilai  $r = 0$  maka korelasi variable yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui koefisien korelasi maka dapat dilihat dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Buka dokumen hasil persamaan regresi yang telah disimpan dengan program SPSS *version 25.0*.
2. Klik *File Eksplorer* → cari file hasil perhitungan persamaan regresi → buka menggunakan SPSS *version 25.0*.
3. Lihat tabel *Model Summary<sup>b</sup>*, kolom R merupakan koefisien korelasi yang diperoleh.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variable X terhadap variable Y dibuat klasifikasi sebagai berikut.

**Table 2**  
**Tabel Intepretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Nilai $r_{xy}$	Interpretasi
0,00 – < 0,20	Sangat Lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ – < 0,40	Rendah
$\geq 0,40$ – < 0,70	Sedang/Cukup
$\geq 0,70$ – < 0,90	Kuat/Tinggi
$\geq 0,90$ – $\leq 1,00$	Sangat Kuat/Tinggi

Sumber: JP. Guilford, *Fundamental Statistics in Psychology and Education* dalam (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 179)

Sementara itu, koefisien determinasi ( $r^2$ ) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, p. 183). Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary<sup>b</sup>* yang merupakan tabel yang sama dengan koefisien korelasi, namun koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *R square*. Nilai pada kolom *R square* dikalikan seratus persen ( $r^2 \times 100\%$ ).